

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah suatu keganasan yang terjadi karena adanya sel dalam tubuh yang berkembang secara tidak terkendali sehingga pertumbuhannya menyebabkan kerusakan bentuk dan fungsi organ tempat sel tersebut tumbuh (Sjamsu hidayat & De Jong, 2004).

Kanker payudara (Ca Mamae) merupakan salah satu masalah kesehatan utama wanita di dunia. Apalagi penyakit kanker bisa menyerang siapa saja, tidak mengenal ekonomi, jenis kelamin dan usia. Angka kematian akibat kanker diperkirakan akan terus bertambah, karena kecenderungan pasien memulai pengobatan setelah dinyatakan stadium lanjut. Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum diketahui, menurut Harianto (2005) sampai saat ini terjadinya kanker payudara diduga akibat interaksi yang rumit dari banyak faktor, seperti faktor genetika, faktor lingkungan dan faktor hormonal yaitu kadar hormon estrogen dalam tubuh yang berlebihan. Pada pasien kanker payudara dengan faktor genetika pada ibu, saudara perempuan atau adik/kakak memiliki resiko terkena kanker payudara 2 hingga 3 kali lebih tinggi. Wanita > 30 tahun mempunyai kemungkinan besar mendapat kanker payudara dan kemungkinan tersebut bertambah sampai dengan masa menopause.

Salah satu metode pengobatan yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker yaitu dengan cara kemoterapi. Menurut Anneahira.com (2012) kemoterapi merupakan salah satu jenis pengobatan yang dilakukan melalui penggunaan obat-obatan untuk mengobati semua jenis kanker. Menurut <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemoterapi> Kemoterapi (bahasa Inggris: chemotherapy) adalah penggunaan zat kimia untuk perawatan penyakit. Dalam penggunaan modernnya, istilah ini hampir merujuk secara eksklusif kepada obat sitostatik yang digunakan untuk merawat kanker.

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Setiap jenis pengobatan terhadap penyakit ini dapat menimbulkan masalah-masalah fisiologis, psikologis dan sosial pada pasien. Dampak dari kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek bio-psiko-sosio-spiritual, pada penderita kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan, kurang tidur, sulit konsentrasi, kecemasan dan depresi.

Respon psikologis pada seseorang dengan kanker payudara sering muncul tidak saja waktu penderita diberitahu mengenai penyakitnya, tetapi juga pada saat akan dilakukan tindakan kemoterapi. Karena nantinya pasien akan menganggap akan ada perubahan pada dirinya, hal tersebut lazimnya terjadi pada pasien dan akan mempertanyakan mengenai bagaimana efek samping dari obat kemoterapi yang akan diberikan, serta apa yang akan berdampak pada dirinya. Rasa khawatir selalu dirasakan oleh setiap manusia, terlebih pada penderita kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi. Perubahan-

perubahan ini selalu terjadi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi. Perubahan body image ini terjadi karena adanya pengaruh dari efek samping kemoterapi yang digunakan untuk menghambat sel kanker yang ada pada tubuh penderita. Berbagai macam efek samping yang ditimbulkan yaitu mual/muntah, alopesia, gangguan pada kulit, menghitamnya ujung-ujung jari dan kuku, mukositis, diare, penurunan berat badan, penurunan hb, leukosit dan trombosit darah, serta infertilitas. Dan pada masa ini banyak wanita yang mengalami body image atau penurunan percaya diri terhadap dirinya sendiri karena dari bentuk tubuh yang berubah, yang sebelumnya dianggap bagus dan kemudian mereka beranggapan bahwa tubuh mereka tidak bagus karena efek dari kemoterapi yang sedang dijalankan. Beberapa efek tersebut yang membuat ketidaknyamanan pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi.

Berdasarkan data statistik, kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi nomor 2 setelah kanker serviks. WHO menyebutkan pada tahun 2004 angka kematian akibat kanker diperkirakan mencapai 7 juta orang, dua kali lebih banyak dari angka kematian yang disebabkan HIV/AIDS, bahkan UICC (Union International Contre Le Cancer) memperkirakan jumlah penderita kanker di negara berkembang pada tahun 2020 bisa mencapai 10 juta orang, dengan 16 kasus baru tiap tahunnya. Di Malaysia kanker payudara telah menjadi penyebab kematian yang pertama pada wanita. Angka kematian spesifik per 100.000 penduduk meningkat dari 3,7% pada tahun 1982 menjadi 5,8% pada tahun 1990. Prevalensi kanker payudara di Malaysia 86,2 per 100.000 wanita pada tahun 1996, dan pada tahun 2002 kanker payudara mencapai 30,4% dari seluruh kanker pada wanita (Norsa'adah dkk, 2005).

Kebanyakan wanita di Indonesia terdapat kecenderungan peningkatan jumlah penderita dari tahun ke tahun. Masalah penyakit kanker payudara di Indonesia antara lain hampir 70 %. Berdasarkan Patologival Based Registration atau berdasarkan pencatatan jaringan pada tahun 2005, kanker payudara mempunyai angka kejadian minimal 20.000 kasus baru pertahun dengan kenyataan 50% kasus baru ditemukan pada keadaan stadium lanjut. Kanker payudara merupakan kanker tersering dijumpai di RS Kanker Dharmais (Kardinah, 2007). Berdasarkan Laporan Kinerja RS Kanker Dharmais tahun 2006 jumlah penderita yang berkunjung ke tim kerja kanker payudara menduduki peringkat pertama, yaitu sebesar 5.307 orang, mengalami kenaikan sebesar 20,0% dibandingkan tahun 2005 yang hanya 3.630 orang. Kenaikan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kunjungan total pengunjung rawat jalan yang hanya mencapai 10,6%.

Menurut UNICEF 2001-2002 didapatkan data 55% gangguan citra tubuh terganggu dan 45% gangguan citra tubuh tidak terganggu. Berdasarkan data yang diperoleh di Sumatera pada tahun 2002 diketahui terdapat sekitar 60% gangguan citra tubuh terganggu. Sedangkan survey negara Asia Pasifik yang dilakukan bulan april 2008 mencatat sebanyak 68% wanita yang mengalami gangguan citra tubuh pasca kemoterapi yang merupakan efek samping obat kemoterapi, namun hanya 62% wanita yang menghiraukannya. Di Jawa Timur sekitar 4-6 juta dari 38 juta jumlah penduduknya telah mengalami gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh yang terjadi saat menjalani kemoterapi ini dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia. Didapatkan data wanita yang mengalami gangguan citra tubuh saat kemoterapi yaitu sekitar 70-80% wanita di Eropa, 60 % wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di Cina, 10 % wanita di Jepang

dan di Indonesia (Lisa, 2009). Wanita yang menjalankan kemoterapi merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan semakin tingginya angka kejadian kanker payudara.

Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, ditemukan data bahwa tahun 2013 ada 10 jenis kanker yang paling sering terjadi yaitu: kanker payudara 48,7%, kanker serviks 29,4%, kanker paru 13,3%, kanker nasopharing 10,8 %, hepatoma 8,6%, kanker tiroid 9,2%, kanker colon 6%, kanker ovarium 6,7%, kanker recti 5,6% dan LMNH 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara paling banyak terjadi daripada kejadian kanker lain.

Berdasarkan data dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang wanita penderita kanker payudara. Didapatkan data pada pasien yang sedang menjalankan kemoterapi di Paviliyun Kartika sebanyak 6 orang (60%) mengalami gangguan citra tubuh, sedangkan 4 orang (40%) tidak mengalami gangguan citra tubuh. Mengingat pentingnya mengetahui efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pada pasien kanker payudara di Paviliyun Kartika RSPAD Gatot Soebroto Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Efek samping obat yang timbul dari pelaksanaan kemoterapi sangat bervariasi diantaranya adalah dapat berpengaruh terhadap timbulnya gangguan citra tubuh. Gangguan pada citra tubuh ini sangat dirasakan oleh pasien dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan sosialisasi terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan dari penelitian ini adalah “

Bagaimanakah pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di Paviliyun Kartika RSPAD Gatot Soebroto Jakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi tentang efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di paviliyun kartika RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi gangguan citra tubuh pada pasien kanker payudara.
- c. Menganalisa pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai informasi bagi institusi pelayanan kesehatan tentang efek samping obat kemoterapi yang dapat menimbulkan dampak psikologis pada gangguan citra tubuh pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi di paviliyun kartika. Selanjutnya berdasarkan informasi tersebut dapat pula dikembangkan bentuk pelayanan kesehatan dan menjadikan Standar Pelaksanaan Operasional (SPO) untuk pelaksanaan

dan penanganan kemoterapi, serta meningkatkan mutu dan standar asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya yang terkait dengan mengembangkan konsep asuhan keperawatan untuk mengatasi gangguan citra tubuh yang terjadi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan untuk memberikan pemahaman tentang efek samping dari pelaksanaan kemoterapi dan mengurangi terjadinya gangguan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi di ruang rawat inap di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang gangguan citra tubuh yang terjadi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalankan kemoterapi di ruang rawat inap di rumah sakit, dan mendorong untuk dilakukan penelitian, serta untuk mengetahui aspek lain terkait dengan efek samping dari pelaksanaan kemoterapi.